Research article

Status Gizi dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Risma Putri Utama¹

Stikes Husada Mandiri Poso

Article Info

Article History:

Received
2021-09-01

Accepted
2021-11-10

Published
2021-12-31

Key words:

Status Gizi,
Anemia, Ibu
Hamil

Abstract

Pendahuluan: salah satu masalah dari gizi yang kurang bagi ibu hamil adalah anemia, dimana terjadi penurunan kuantitas dan kualitas sel darah merah, hal ini diperberat dengan terjadinya proses hemodilusi dalam kehamilan sehingga kadar hemoglobin semakin menurun yang berpotensi meningkatkan resiko kesakitan dan kematian ibudan janinnya. Tujuan; mengetahui hubungan antara status gizi ibu hamil dengan kejadian anemia. Metode: penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional, jumlah sampel 78 orang dengan tehnik non random sampling. Pengolahan data dengan Manual dengan uji statistik Chi-Square. Hasil: bahwa tidak ada hubungan status gizi dengan kejadian anemia ibu hamil dengan nilai X^2 (hitung) = 13,503. Kesimpulan: bahwa ada hubungan status gizi dengan kejadian anemia ibu hamil. Memberikan suplementasi tablet besi pada wanita hamil yang dianjurkan dalam satu hari dua tablet (satu tablet mengandung 60 mg Fe dan 200 ug asam folat).

Introduction: one of the problems of poor nutrition for pregnant women is anemia, where there is a decrease in the quantity and quality of red blood cells, this is exacerbated by the hemodilution process in pregnancy so that hemoglobin levels decrease which has the potential to increase the risk of maternal and fetal morbidity and mortality. Aim; determine the relationship between the nutritional status of pregnant women with the incidence of anemia. Methods: analytic research with cross sectional approach, the number of samples is 78 people with non-random sampling technique. Manual data processing with Chi-Square statistical test. Result: that there is no relationship between nutritional status and the incidence of anemia in pregnant women with a value of X^2 (count) = 13,503. Conclusion: that there is a relationship between nutritional status and the incidence of anemia in pregnant women. Giving iron tablet supplementation to pregnant women is recommended in one day two tablets (one tablet contains 60 mg Fe and 200 ug folic acid).

Corresponding author
Email

: **Risma Putri Utama**
: rismaputriutama.muslimin@gmail.com

Pendahuluan

Penyebab kematian ibu baik di secara global maupun nasional adalah eklampsia, perdarahan dan infeksi. Penyebab kematian ibu di Indonesia 80% disebabkan oleh penyebab langsung obstetrik seperti perdarahan, sepsis, abortus tidak aman, preeklampsia-eklampsia, dan persalinan macet. Sisanya 20 % terjadi oleh karena penyakit yang diperberat oleh kehamilan (Chalid, 2016). Kehamilan merupakan suatu keadaan istimewa bagi seorang wanita, karena dalam masa kehamilan akan terjadi perubahan fisik yang mempengaruhi kehidupannya. Pola makan dan gaya hidup sehat dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim ibu. Pada waktu terjadi kehamilan akan banyak perubahan fisik, social dan mental. Walaupun demikian ibu harus tetap dalam keadaan sehat optimal. Ibu yang hamil harus memiliki gizi yang cukup karena gizi yang di dapat akan digunakan untuk dirinya sendiri dan juga janinnya. Seorang ibu yang kekurangan gizi selama masa kehamilan maska akan mengalami masalah bagi ibu dan janinnya. Kurang Energi Kronis (KEK) merupakan salah satu masalah kurang gizi yang sering terjadi pada wanita hamil, yang disebabkan oleh kekurangan energi dalam jangka waktu yang cukup lama (Muhamad et al., 2019). Bahwa pengetahuan dengan sikap pencegahan anemia (Angrainy, 2017).

Salah satu masalah dari gizi yang kurang bagi ibu hamil adalah anemia, dimana terjadi penurunan kuantitas dan kualitas sel darah merah, hal ini diperberat dengan terjadinya proses hemodilusi dalam kehamilan sehingga kadar hemoglobin semakin menurun yang berpotensi

meningkatkan risiko kesakitan dan kematian ibu dan janinnya. Menurut (Marlapan et al., 2013) bahwa terdapat hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil. World Health Organisation (WHO) memperkirakan bahwa sedikitnya 600.000 wanita setiap tahun akibat kuasa terkait kehamilan walaupun angka tersebut sulit diperhitungkan secara tepat, resiko mkematian selama rentang hidupnya pada wanita Negara maju adalah satu dalam 1800 orang, di Afrika 1 dalam 16 orang di Asia 1 dalam 65 orang dan di Amerika Latin 1 dalam 130 orang (Fraser et al., 2009). Di Indonesia prevalensi anemia pada kehamilan masih tinggi yaitu sekitar 40,1%. Data yang didapatkan pada Dinas Provinsi Sulawesi Tengah jumlah kematian ibu tahun 2013 sebanyak 121 orang dengan penyebab terbanyak adalah perdarahan yaitu 63 orang (52.07%), hipertensi dalam kehamilan 28 orang (23.14%), infeksi 1 orang (0,83%), partus lama 1 orang (0.83%) dan penyebab lain 26 orang (21.48%) sedangkan di Kabupaten Pinrang kematian ibu sebanyak 16 orang. Anemia merupakan masalah gizi yang paling lazim di dunia dan terjadi pada sekitar 600 juta manusia. Perkiraan frekwensi anemia secara global adalah 51% dan angka tersebut meningkat hingga 75 % di Thailand, 85.5 % di India lebih cenderung berlangsung di Negara yang sedang berkembang ketimbang Negara yang sudah maju, diperkirakan 36% populasi dinegara berkembang menderita anemia defisiensi zat besi sedangkan di Negara maju hanya sekitar 8%. Berdasarkan laporan dan pencatatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013, bahwa jumlah ibu yang diperiksa sebanyak 23.537 orang dan di temukan ibu hamil yang menderita anemia sebanyak 11.164 orang atau 47,4 %. Hal ini menunjukkan bahwa anemia masih merupakan masalah kesehatan masyarakat, yang bersumber dari status gizi yang tidak memadai sebelum hamil (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, 2013).

Upaya pemerintah untuk menangani hal tersebut adalah dengan penataan gizi ibu hamil dengan menyiapkan cukup kalori protein yang bernilai biologi tinggi, vitamin, mineral dan cairan untuk memenuhi kebutuhan zat gizi ibu, janin dan plasenta serta mendorong ibu hamil sepanjang waktu untuk mengembangkan kebiasaan makan yang baik yang dapat diajarkan kepada anaknya selama hidup serta penanggulangan secara nasional dengan pemberian suplementasi Zat besi (Fe) yang sangat di arankan minum Fe sebelum, usia kehamilan 12 minggu, penelitian menunjukkan wanita hamil yang tidak mengkonsumsi zat besi mengalami penurunan cadangan zat besi cukup tajansejak minggu 12 usia kehamilan, ibu hamil dianjurkan untuk minum tablet zat besi dengan dosis satu kali sehari pada malam hari secara rutin minimal 90 tablet selama kehamilan. Tujuan mengetahui hubungan antara status gizi ibu hamil dengan kejadian anemia.

Metode

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional Study, untuk mengetahui adanya hubungan antara variable independen dengan variable dependen dalam waktu yang bersamaan. Sampel berjumlah 78 orang, Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Simple Random Sampling yaitu dengan member nomor urut populasi kemudian berbagai jumlah populasi dengan perkiraan sampel yang di inginkan sehingga didapatkan interval sampel. Dalam Proses pengumpulan data dengan menggunakan data sekunder yaitu pengambilan data berdasarkan catatan pada rekam medik pemeriksaan LILA dan anemia pada ibu hamil. Tempat penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Poso, pada tanggal 29 Juni - 11 Juli tahun 2020. Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan bivariate dan menggunakan program pengolahan data dengan SPSS 16.

Hasil Dan Pembahasan

Tabel 1
Distribusi Responden berdasarkan Status Gizi dan Anemia (n:78)

Status Gizi	Frekwensi	Presentase
Baik	28	35,9
Kurang Baik	50	64,1
Jumlah	78	100
Status Anemia		
Anemia	64	82,1%
Tidak Anemia	14	17,9%
Jumlah	78	100%

Sumber : Data Primer 2020

Menunjukkan dari 78 responden dalam penelitian ini berdasarkan pengukuran Lingkar Lengan Atas (LLA) di dapatkan 58 atau 64,1% ibu hamil dengan status gizi kurang baik. Menunjukkan dari 78 responden dari hasil pemeriksaan haemoglobin didapatkan responden yang anemia ($< 11 \text{ gr\%}$) sebanyak 14 atau 17,9 % dan yang tidak anemia ($\geq 11 \text{ gr\%}$) sebanyak 64 atau 82,1%.

Tabel 2
Hubungan Status Gizi Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia (n:78)

Status Gizi	Anemia Pada Ibu Hamil						X^2 =13,503
	Ya		Tidak		Jumlah		
	F	%	F	%	F	%	
Baik	17	60,7%	11	39,3%	28	35,9%	P=0,000
Kurang Baik	47	94,0%	3	6,0%	50	64,1%	
Total	64	82,1%	14	17,9%	78	100%	

Sumber : Data Primer 2020

Menunjukkan bahwa dari 78 responden 28 orang (35,9%) dengan status gizi yang baik 17 orang (60,7%) mengalami anemia 11 orang (39,3%) tidak mengalami anemia. sedangkan 50 orang (64,1%) dengan status gizi kurang baik 47 orang (94,0%) mengalami anemia, dan 3 orang (6,0%) tidak mengalami anemia. Setelah dilakukan uji statistic chi-square di peroleh nilai $P=0,000$, nilai χ^2 hitung (13,503) hal ini berarti ada hubungan antara status gizi yang kurang baik pada ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian tentang hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di dapatkan dari 64 atau 82,1% ibu hamil yang anemia sebagian besar dengan status gizi baik dengan ukuran lingkar lengan atas $\geq 23.5 \text{ cm}$ yaitu 17 atau 60.7% sedangkan status gizi yang kurang baik hanya 47 atau 94,0%. Setelah dilakukan uji statistic chi-square di peroleh nilai $P=0,000$, nilai χ^2 hitung (13,503) hal ini berarti ada hubungan antara status gizi yang kurang baik pada ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Pembahasan

Hubungan status gizi ibu hamil dengan kejadian anemia, Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang tidak anemia memang dengan ibu yang status gizinya cukup yaitu 11 atau 39,3% hal ini juga mendukung bahwa status gizi bukan penyebab dari anemia pada ibu hamil. Salah satu penyebab anemia dalam kehamilan adalah Darah bertambah banyak dalam kehamilan yang lazim disebut hidremia atau hipervolemia, akan tetapi bertambahnya sel-sel darah kurang dibandingkan dengan bertambahnya plasma, sehingga pengenceran darah. Pertambahan tersebut berbanding plasma 30,00%, sel darah merah 18,00% dan Hemoglobin 19,00%. Tetapi pembentukan sel darah merah yang terlalu lambat sehingga menyebabkan kekurangan sel darah merah atau anemia.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mutiarasari, 2019) bahwa untuk pengukuran status gizi menggunakan indikator LILA. Pengukuran berdasarkan LILA untuk mendeteksi dini KEK terutama pada ibu hamil. Pada Ibu hamil yang mengalami anemia cenderung memiliki ukuran LILA yang rendah. Hal tersebut sesuai dengan temuan penelitian oleh Addis & Mohamed (2014) yang menunjukkan bahwa status gizi dievaluasi berdasarkan Mid upper arm circumference (MUAC) pada 575 responden, dimana sebagian besar 318 responden (55,3%) memiliki MUAC dengan batas normal (>23 cm). Selain itu, berdasarkan analisis regresi logistik multivariate menunjukkan bahwa ibu hamil dengan MUAC < 23 cm lebih kecil kemungkinan untuk mengalami anemia dibandingkan ibu hamil yang memiliki MUAC < 23 cm (AOR= 0,41 (95% CI: 0,27-0,63). Demikian pula pada ibu hamil yang tidak mengkonsumsi suplemen besiselama kehamilan 1,54 lebih mungkin dapat menyebabkan anemia (AOR= 1,54 (95% CI: 1,04-2,27). 9 Ukuran LILA $< 23,5$ cm pada umumnya terjadi pada keluarga dengan tingkat ekonomi rendah, dimana karena kurangnya asupan zat besi dan protein dalam makanan sehari-hari. Menunjukkan 47% ibu hamil memiliki status gizi baik pada trimester II dan 7% status gizi kurang pada trimester III. Faktor yang mempengaruhi status gizi ibu hamil meliputi umur, tingkat pendidikan, dan pendapatan keluarga (Andriani, 2015).

Status gizi dengan kejadian anemia juga ditunjukkan oleh penelitian (Fadila et al., 2015) bahwa risiko anemia pada ibu hamil sebesar 2,9 kali lebih tinggi bagi ibu hamil dengan status gizi kurang baik daripada status gizi baik. Angka perbandingan ini memiliki peranan yang cukup besar dalam mempengaruhi kesehatan ibu hamil. Estimasi determinan R^2 sebesar 0.047 berarti status gizi memberikan kontribusi sebesar 4.7% dalam mempengaruhi terjadinya kejadian anemia. Meskipun nilai kontribusinya kecil, sepanjang koefisien regresi β_1 tidak nol secara statistik, secara ilmiah dapat membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara status gizi terhadap kejadian anemia. Temuan penelitian lainnya oleh (Makhoul et al., 2012) di Nepal menyatakan bahwa MUAC $>23,6$ secara signifikan menurunkan risiko terjadinya anemia (AOR = 0,47 (95% CI: 0,26-0,84). Hal ini dapat dijelaskan bahwa ibu hamil yang kekurangan gizi memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk kekurangan mikronutrien dan terjadi anemia. Namun, pada penelitian (Putri et al., 2017) berbeda dengan penelitian sebelumnya. Putri mengemukakan bahwa berdasarkan analisis regresi logistik ganda diperoleh hasil yang tidak signifikan 0,299 sehingga tidak ada pengaruh status gizi berdasarkan LILA terhadap anemia.

Hal ini kemungkinan terjadi karena penyebab anemia bukan hanya dari status gizi saja melainkan banyak faktor yang mempengaruhinya. Bahwa ada hubungan Pengaruh Tablet Fe plus Vitamin C terhadap Kadar Hb ibu hamil (Sarah, 2019). Menurut (Nabila, 2020) bahwa ada pengaruh kehamilan remaja terhadap kejadian anemia dan KEK pada ibu hamil. Tidak ditemukan hubungan yang bermakna antara status gizi ibu hamil dengan kejadian anemia (Meihartati, 2017). Ada pengaruh pemberian sari kacang hijau dan tablet fe terhadap peningkatan kadar Hb pada ibu hamil anemia (Misra & Marliah, 2019). Menurut (Ervina, 2017) bahwa terdapat hubungan yang bermakna status gizi ibu hamil dengan kejadian anemia. Anemia dapat terjadi pada ibu hamil oleh karena itu semua ibu hamil disarankan untuk menjaga status gizi agar memiliki cadangan zat besi untuk memenuhi kebutuhan tubuh dan janin sehingga ibu dapat terhindar dari anemia pada kehamilan (Fransiska, 2015).

Menurut (Basith et al., 2017) mengemukakan bahwa faktor rendahnya tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor risiko terjadinya anemia pada ibu hamil. Berdasarkan Nutrition Surveillance System (NSS) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dipakai sebagai proyeksi indikator yang berhubungan dengan sosial ekonomi keluarga dan pola asuh keluarga. Ibu yang cerdas dapat mengelola asupan makanan yang bergizi selama kehamilan. Kebutuhan nutrisi pada kehamilan di setiap periode trimester sangat berbeda-beda, semakin bertambah usia kehamilan semakin tinggi kebutuhan nutrisi, sehingga sangat pentingnya intervensi untuk menjangkau wanita sebelum dan selama kehamilan agar kebutuhan nutrisinya terkontrol dan menargetkan untuk menekan terjadinya malnutrisi selama tahapan 1000 hari pertama. Menurut (Jabir, 2020)

bahwa terdapat pengaruh pengetahuan ibu dan dukungan suami terhadap pemeriksaan kesehatan. Bahwa terdapat hubungan pendidikan, pekerjaan, paritas, sikap ibu hamil (Mahmud, 2020).

Simpulan Dan Saran

Bahwa ada hubungan status gizi dengan kejadian anemia ibu hamil. Dapat menambah pengetahuan yang mana dalam pemberian suplementasi tablet besi pada wanita ibu hamil yang dianjurkan dalam satu hari dua tablet (satu tablet mengandung 60 mg Fe dan 200 ug asam folat) yang diberikan pada trimester kedua kehamilan. Dapat memberikan pendidikan tentang efek samping yang dapat ditimbulkan yang mengganggu sehingga orang cenderung menolak tablet zat besi yang diberikan, serta meningkatkan asupan zat besi dengan cara memastikan konsumsi makanan yang cukup mengandung kalori sesuai kebutuhannya dan meningkatkan ketersediaan makanan yang banyak mengandung zat besi. Ibu hamil dengan resiko tinggi diharapkan agar selalu memeriksakan kehamilannya secara teratur untuk mendeteksi penyebab anemia dan penatalaksanaannya.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih diucapkan kepada teman-teman dosen yang telah membantu selama melakukan penelitian dan terima kasih juga kepada kepala puskesmas yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian

Daftar Rujukan

- Andriani, Z. (2015). Gambaran status gizi ibu hamil berdasarkan ukuran lingkaran lengan atas (LILA) di Kelurahan Sukamaju Kota Depok. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan, 2015.
- Angrainy, R. (2017). Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil dalam pencegahan anemia pada kehamilan di puskesmas rumbai bukit tahun 2016. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 2(1), 62–67.
- Basith, A., Agustina, R., & Diani, N. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 5(1), 1–10.
- Chalid, M. T. (2016). Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu: Peran Petugas Kesehatan. PT. Gakken Heal. Educ. Indonesia, 1–8.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. (2013). Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah.
- Ervina, A. (2017). hubungan status gizi ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *Jurnal Obstetika Scientia*, 4(1).
- Fadila, I., Sutardi, D. A., & MM, S. S. (2015). Status Gizi Lansia Berdasarkan Peta Pengaruh Faktor Determinan Pada Peserta Dan Bukan Peserta Posyandu Lansia (Kasus Di Kota Tangerang Selatan). Diunduh pada.
- Fransiska, R. (2015). Hubungan Status Gizi Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia Di POLI KIA Puskesmas Kebong Kabupaten Sintang Kalimantan Barat. Universitas Airlangga.
- Fraser, D. M., Cooper, M. A., & Fletcher, G. (2009). Buku ajar bidan myles. Jakarta: EGC, 508–509.
- Jabir, H. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Hamil dalam Pemeriksaan Kesehatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.346>
- Mahmud, Y. (2020). Studi Pemanfaatan Antenatal Care Pada Ibu hamil di Puskesmas Aeng-Towa. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.337>
- Makhoul, S., Bakkour, Y., El-Nakat, H., & El Omar, F. (2012). The Lebanese Citrus aurantium: A Promising Future in Medicinal Phytochemistry. *Journal of Pharmacognosy and Phytochemistry*, 1(4), 63–66.
- Marlapan, S., Wantouw, B., & Sambeka, J. (2013). Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian

- Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuminting Kec. Tuminting Kota Manado. *Jurnal Keperawatan*, 1(1).
- Meihartati, T. (2017). Hubungan Antara Status Gizi Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia. *Jurnal Kesehatan STIKES Darul Azhar Batulicin*, 3.
- Misra, M., & Marlia, M. (2019). Pengaruh Sari Kacang Ijo Dan Tablet Fe Terhadap Peningkatan Kadar Hb Ibu Hamil dengan Anemia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 69–73.
- Muhamad, Z., Hamaliding, H., & Ahmad, H. (2019). Analisis Kebiasaan Makan Pada Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronik Di Wilayah Kerja Puskesmas Pulubala Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 1(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.36090/jkkm.v1i1.389>
- Mutiarasari, D. (2019). Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Tinggede. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 5(2), 42–48.
- Nabila, I. (2020). Pengaruh Kehamilan Usia Remaja terhadap Kejadian Anemia dan KEK pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 554–559.
- Putri, R. D., Simanjuntak, B. Y., & Kusdalina, K. (2017). Pengetahuan Gizi, Pola Makan, dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan*, 8(3), 404–409.
- Sarah, L. (2019). Pengaruh pemberian tablet FE dan tablet FE plus vitamin C terhadap kadar hemoglobin ibu hamil di wilayah puskesmas Konut. *Poltekkes Kemenkes Palangka Raya*.